

Tata Kelola Taman Baca Bagi Percepatan Literasi Masyarakat Di Desa Watoone

¹Faustina Blandina Wera, ²Eusabius Separera Niron, ³Bruno Rey Sonby Pantola

¹Universitas Katolik Widya Mandira, Kupang, Indonesia

^{2,3}Universitas Katolik Widya Mandira, Kupang, Indonesia

Email Corresponding: dinawera77@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: Literasi Buku Taman bacaan masyarakat Masyarakat Sumber daya manusia	Taman bacaan masyarakat adalah sarana ruang belajar dengan tujuan utama meningkatkan kualitas hidup masyarakat di sekitar wilayah taman bacaan masyarakat melalui pengetahuan dan pendidikan. Saat ini Taman bacaan masyarakat menjadi salah satu fokus pemerintah yang bertujuan sebagai wadah dalam meningkatkan minat baca masyarakat terutama di desa yang sering kali memiliki akses terbatas dalam memperoleh informasi. Melalui Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2023 menegaskan bahwa pemerintah desa memiliki kewajiban dalam menyediakan sarana dan prasarana dalam rangka peningkatan kualitas sumber daya manusia masyarakat desa. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan yaitu dengan metode sosialisasi. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pemahaman dan kesadaran pemerintah desa tentang peran pemerintah dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang literasi melalui penyediaan taman baca.
Keywords: Literacy Book Community reading park Community Human resources	ABSTRACT The community reading park is a means of learning space with the primary purpose of improving the quality of life of the community around the community reading garden area through knowledge and education. Nowadays, public reading parks have become one of the government's focal points aimed at enhancing public reading interests, especially in villages that often have limited access to information. Through the Decree of the Minister of Village Development, Remaining Areas, and Transmigration of the Republic of Indonesia No. 7 Year 2023 reaffirmed that the village government has an obligation in providing means and supplies in order to improve the quality of human resources of the village community. The method used in the implementation of activities is the method of socialization. The results of the dedication show that there is an increased understanding and awareness of the village government about the role of the government in raising public literacy consciousness through the provision of a reading park.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



I. PENDAHULUAN

Berdasarkan survei yang dirilis pada tahun 2019 oleh *Organization for Economic Co-operation and Development* (OECD), *Program for International Student Assessment* (PISA), Indonesia menempati peringkat ke 62 dari 70 negara, atau merupakan 10 negara terbawah yang memiliki tingkat literasi rendah. Data di atas menunjukkan bahwa banyak yang perlu dilakukan untuk memperbaiki kondisi pelaksanaan literasi, khususnya di Indonesia. Tingkat literasi yang rendah ini dapat disebabkan oleh salah satu dari dua alasan: orang mungkin tidak memahami konsep literasi dasar dengan benar atau mereka mungkin tidak menerapkan pelaksanaan literasi dengan cara yang mendukung dan berkelanjutan. (Fahrianur et al., 2023)

Nusa Tenggara Timur termasuk dalam tiga provinsi dengan indeks pembangunan manusia yang rendah. Berdasarkan data Indeks Pembangunan Manusia di tahun 2023, Provinsi Nusa Tenggara Timur berada pada posisi ke 32 dari 34 provinsi dengan indeks pembangunan 66,68 di atas Papua 62,25 dan Papua Barat 66,66. Rendahnya indeks pembangunan manusia sering disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk rendahnya sumber daya manusia. Sumber daya manusia yang memiliki kualitas yang baik dapat dikembangkan melalui penerapan budaya literasi. Namun berdasarkan Indeks alibaca, NTT hanya berada pada angka 29,83 sehingga tergolong rendah. Rendahnya indeks alibaca di NTT disebabkan oleh beberapa faktor yaitu akses terhadap bahan-bahan literasi yang masih rendah, rendahnya penggunaan perangkat elektronik dan teknologi informasi dalam mengakses sumber literasi serta rendahnya dimensi budaya yakni kebiasaan atau perilaku mengakses bahan literasi, pada dimensi ini NTT berada pada angka 21,92. Oleh karena itu pelaksanaan literasi yang tepat melalui pengelolaan taman baca yang baik secara masif perlu dilakukan oleh berbagai pihak dalam mengatasi persoalan-persoalan tersebut. Pengelolaan taman baca yang baik yaitu taman baca yang memiliki standar koleksi perpustakaan, standar sarana dan prasarana, standar pelayanan, standar tenaga, standar penyelenggaraan, dan standar pengelolaan. (Suwanto, 2017)

Literasi adalah suatu kegiatan atau aktivitas yang bertujuan untuk meningkatkan gerakan membaca dan menulis. Literasi memiliki banyak manfaat, salah satunya adalah membantu seseorang menjadi lebih terbiasa membaca dan memahami informasi dengan menggunakan bahasa yang mereka pahami (Aryati, 2023). Literasi sangat penting karena akan mencerminkan kemajuan atau kemunduran suatu peradaban baru dalam setiap negara. Rendahnya tingkat literasi di Indonesia memberikan dampak buruk terhadap kualitas sumber daya manusia. Beberapa faktor yang dapat memengaruhi menurunnya minat baca di Indonesia. Pertama, tidak ada kebiasaan membaca yang ditanamkan sejak kecil. Meskipun usia kanak-kanak adalah masa emas, ketika anak-anak tumbuh dengan sangat cepat sehingga orang tua dapat membentuk karakter anaknya. Kedua, akses yang tidak merata ke sekolah dan sarana pendidikan yang buruk. Terakhir, penerbit di daerah yang belum berkembang menyebabkan kurangnya produksi buku di Indonesia. (Anisa, A. R., Ipongkarti, & Saffanah, 2021). Oleh karena itu pemerintah memiliki peran penting dalam meningkatkan budaya literasi melalui kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan.

Desa sebagai bagian terkecil dari pemerintahan, memberikan kontribusi besar terhadap ketertinggalan indeks baca dan minat baca, yang jika teratasi dengan baik dapat meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia Indonesia. Desa adalah kesatuan masyarakat hukum dengan batas wilayah yang mempunyai kewenangan untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, hak asal usul, hak tradisional, dan kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat. Desa diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Republik Indonesia (Soleh, 2017).

Berdasarkan Undang-Undang Desa nomor 6 tahun 2014 menjelaskan bahwa Undang-undang Desa bertujuan untuk menjamin dan mendorong pembangunan di desa tidak hanya pembangunan fisik, tetapi juga memberikan ruang untuk pembangunan kapasitas masyarakat desa. Dengan demikian, pembangunan desa merupakan upaya dalam meningkatkan hidup dan kehidupan untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat. Desa diberikan kewenangan berdasarkan asas rekognisi dan subsidiaritas dimana desa memiliki kewenangan untuk mengurus potensi daerahnya dan membuat keputusan secara lokal mulai dari bidang penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, pembinaan masyarakat, dan pemberdayaan masyarakat. Desa memiliki wewenang dalam menentukan prioritas belanja desa untuk kebutuhan pembangunan yaitu kebutuhan primer, pelayanan dasar, lingkungan dan pemberdayaan masyarakat desa. Penetapan prioritas program dan kegiatan untuk pembangunan dirumuskan penilaian terhadap kebutuhan masyarakat desa, salah satunya adalah peningkatan kualitas dan akses terhadap pelayanan dasar yaitu literasi. Oleh karena itu, melalui Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2023 menegaskan bahwa pemerintah desa memiliki kewajiban dalam menyediakan sarana dan prasarana dalam rangka peningkatan kualitas sumber daya manusia masyarakat desa di antaranya yaitu Taman Bacaan Masyarakat.

Taman Bacaan Masyarakat (TBM) adalah suatu sarana atau unit layanan yang didirikan oleh komunitas membaca dan dikelola secara mandiri oleh masyarakat. Taman Bacaan Masyarakat dianggap sebagai gerakan moral yang bersifat sosial dan ditetapkan sebagai salah satu jenis pendidikan nonformal yang dilaksanakan. Taman Bacaan Masyarakat bertujuan untuk menyediakan akses ke layanan materi bacaan kepada masyarakat sekitar sebagai sarana pembelajaran dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat. Perbaikan diperlukan untuk meningkatkan peran TBM dalam menumbuhkan minat baca masyarakat

terhadap TBM. Perbaikan diperlukan untuk meningkatkan peran TBM dalam menumbuhkan minat baca masyarakat terhadap TBM. Perbaikan ini diharapkan akan mendorong orang untuk mengunjungi dan membaca koleksi TBM. Pertama, setiap koleksi di TBM perlu terus ditingkatkan baik secara kuantitas maupun kualitas. Kedua, sarana atau perabot TBM harus dilengkapi, seperti pendingin udara, TV, dan komputer multimedia. Ketiga, masalah sumber daya manusia TBM juga harus dipertimbangkan. TBM harus dikelola dengan baik oleh orang yang mahir dalam perpustakaan, dokumentasi, dan informasi. eempat, peningkatan dana untuk sarana TBM untuk mengatasi keterbatasan koleksi.(Taulabi et al., 2017). TBM desa memainkan peran penting dalam masyarakat, terutama di wilayah pedesaan. Manfaat TBM desa yaitu menyediakan akses ke berbagai sumber informasi dan pengetahuan, membantu membangkitkan minat membaca dikalangan penduduk desa, menjadi pusat belajar bagi penduduk setempat, berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di daerah pedesaan, mendorong imajinasi dan kreativitas masyarakat, dan berfungsi sebagai pusat komunitas di desa.(Kementerian Desa, 2024)

Desa Watoone merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Witihama Kabupaten Flores Timur Provinsi Nusa Tenggara Timur. Desa ini memiliki luas wilayah 1.500 Ha dengan jumlah masyarakat produktif 778 jiwa yang sebagian besarnya terdiri dari anak muda. Jumlah penduduk yang tinggi menjadi faktor utama bagi desa dalam pelaksanaan program pembangunan. Namun hal tersebut harus diimbangi dengan kualitas sumber daya manusia yang baik. Penguatan literasi kepada masyarakat di Desa Watoone merupakan langkah awal dalam meningkatkan kualitas sumber daya masyarakat sehingga menjadi lebih yang baik.

II. MASALAH

Desa Watoone merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Witihama Kabupaten Flores Timur Provinsi Nusa Tenggara Timur. Desa ini memiliki luas wilayah 1.500 Ha dengan jumlah masyarakat produktif 778 jiwa yang sebagian besarnya terdiri dari anak muda. Jumlah penduduk yang tinggi menjadi faktor utama bagi desa dalam pelaksanaan program pembangunan. Namun hal tersebut harus diimbangi dengan kualitas sumber daya manusia yang baik. Penguatan literasi kepada masyarakat di Desa Watoone merupakan langkah awal dalam meningkatkan kualitas sumber daya masyarakat sehingga menjadi lebih yang baik. Namun berdasarkan observasi ditemukan beberapa permasalahan yaitu: (1). Rendahnya pemahaman pemerintah desa tentang pentingnya peningkatkan literasi masyarakatmu masyarakat desa, (2). Rendahnya pemahaman pemerintah desa tentang pengelolaan taman baca sebagai wadah percepatan literasi. (3). Tidak adanya Taman Bacaan Masyarakat sebagai sarana dan prasarana dalam mendukung peningkatan literasi bagi masyarakat. Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat melalui program sosialisasi kepada pemerintah desa mengenai Tata Kelola Taman Baca Sebagai Wadah Percepatan Literasi Bagi Masyarakat di Desa Watoone yaitu untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran pemerintah desa mengenai pentingnya pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat.



Gambar 1. Lokasi PkM
Sumber: google maps

III. METODE

Mitra dalam kegiatan ini adalah pemerintah desa dan BPD. Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilaksanakan dengan menggunakan metode penyuluhan melalui kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan melalui beberapa tahapan

1. Tahap Observasi: Observasi atau pengamatan adalah suatu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung ke lapangan terhadap objek yang diteliti. (Apriyanti et al., 2019). Dalam tahap ini dilakukan pengamatan secara langsung mengenai tingkat budaya literasi masyarakat di Desa Watoone.
2. Tahap Perencanaan: Pada tahap ini, penulis menentukan tujuan kegiatan, mengidentifikasi sasaran, pemilihan metode atau strategi dalam kegiatan sosialisasi, penyusunan materi, dan menentukan jadwal kegiatan.
3. Tahap persiapan: Pada tahap ini penulis mempersiapkan segala hal teknis yang dibutuhkan pada saat sosialisasi seperti materi sosialisasi dan alat-alat yang dibutuhkan pada saat kegiatan seperti LCD dan Sound sistem.
4. Pelaksanaan kegiatan: kegiatan sosialisasi dilaksanakan di Balai Desa Watoone pada tanggal 24, April 2024 yang dihadiri oleh pemerintah desa dan BPD.
5. Evaluasi: pada tahap ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas kegiatan sosialisasi berdasarkan respons dan umpan balik dari audiens.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Melalui kegiatan sosialisasi mengenai Tata Kelola Taman Baca Bagi Percepatan Literasi Masyarakat di Desa Watoone bertujuan untuk meningkatkan kesadaran pemerintah desa tentang pentingnya tata kelola taman baca bagi peningkatan sumber daya masyarakat setempat dan mengedukasi pemerintah desa mengenai peran mereka dalam memfasilitasi dan mendukung keberadaan taman baca sebagai sarana pendidikan nonformal. Kegiatan sosialisasi dilaksanakan di Balai Desa Watoone pada tanggal 24 April 2024. Pada kegiatan sosialisasi ini terbagi dalam dua kegiatan yaitu penyampaian materi dan sesi diskusi.



Gambar 2. Kegiatan pemaparan materi

Pada tahap penyampaian materi (Gambar.1), pemerintah desa diberikan pemahaman tentang (1). Fakta terkait tingkat literasi di NTT dan Kabupaten Flores Timur (2). Dasar hukum yang mengatur tentang literasi (3). Manfaat Taman Bacaan Masyarakat (4). Tahapan-tahapan dalam pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat.

1. Fakta Terkait Tingkat Literasi Di NTT Dan Kabupaten Flores Timur

Nusa Tenggara Timur termasuk dalam tiga provinsi dengan indeks pembangunan manusia yang rendah. Berdasarkan data Indeks Pembangunan Manusia di tahun 2023, Provinsi Nusa Tenggara Timur berada pada posisi ke 32 dari 34 provinsi dengan indeks pembangunan 66,68 di atas Papua 62,25 dan Papua Barat 66,66. Rendahnya Indeks Pembangunan Manusia disebabkan oleh beberapa indikator diantaranya Peringkat pendidikan rata-rata di NTT yang berada pada posisi terendah keempat di Indonesia (Kennedy et al., 2020). Berdasarkan data BPS NTT Tahun 2018, Angka Buta Huruf (ABH) merupakan proporsi penduduk usia 15 tahun ke atas yang tidak mempunyai kemampuan membaca dan menulis huruf latin dan huruf lainnya terhadap penduduk usia 15 tahun ke atas di NTT pada tahun 2017 mengalami penurunan dibanding tahun 2016. Pada tahun 2017 ABH NTT sebesar 7,25%, turun sebesar 0,15% dibanding tahun 2016 sebesar 7,40% (Kennedy et al., 2020).

Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Timur tahun 2022 yang menunjukkan angka buta huruf anak usia 15 tahun ke atas di Kabupaten Flores Timur mencapai angka 5,12%, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu ekonomi dan kondisi sosial masyarakat. Rendahnya pemahaman masyarakat tentang literasi disebabkan karena kurangnya kesadaran orang tua tentang pentingnya pendidikan, kekurangan tenaga pengajar, rendahnya kemampuan literasi, sarana dan prasarana yang kurang memadai, dan kurangnya keterlibatan masyarakat (Zahra & Safrida, 2023).

Melalui observasi ditemukan bahwa di Desa Watoone tingkat kesadaran orang tua tentang pentingnya literasi bagi anak masih sangat rendah, karena masih banyak orang tua yang tidak memiliki kepedulian terhadap sekolah dan gagal memotivasi anaknya untuk menempuh pendidikan informal maupun nonformal. Sejak kecil, anak dilatih untuk ikut serta membantu orang tuanya untuk bekerja seperti pergi berkebun dan menjual ikan ditambah lagi dengan kurangnya pengawasan orang tua terhadap anak dalam menggunakan gadget sehingga sangat jarang sekali ditemui bahwa anak-anak aktif di rumah untuk belajar dan membaca. Selain itu, sarana dan prasarana pendukung peningkatan literasi seperti perpustakaan dan taman baca masih belum tersedia. Sehingga akses terhadap aset yang berkaitan dengan literasi masih sangat minim. Hal tersebut membawa dampak pada perubahan pola perilaku pada setiap kalangan masyarakat dimana anak-anak di Desa Watoone lebih banyak menghabiskan waktu untuk bermain dan membantu orang tua, bahkan anak remaja terpola dalam kebiasaannya untuk bermabuk-mabukan sehingga tidak jarang mereka menghabiskan waktu untuk bermain judi sedangkan orang tuanya lebih berfokus pada pekerjaan tanpa memperhatikan budaya literasi terhadap anak.

Kebiasaan-kebiasaan tersebut menjadi pola yang menjadikan masyarakat terkhususnya anak-anak jauh dari literasi maupun pendidikan formal. Salah satunya upaya dalam mengatasi persoalan tersebut yaitu melalui penguatan literasi. Ada banyak manfaat yang didapat dari kegiatan literasi salah satunya meningkatnya kualitas masyarakat dan menunjang terlaksananya pembangunan yang berkelanjutan, seperti pemberantasan kemiskinan, pertumbuhan penduduk, serta berkurangnya angka kematian. Hal tersebut bisa terjadi karena proses membaca dan menulis dapat membuat masyarakat memiliki sikap-sikap positif, seperti memiliki keunggulan komparatif, meningkatkan pengetahuan diri, mengetahui hal-hal yang terjadi di lingkungan, dapat mengurangi stress, dapat membantu pembaca untuk memperluas wawasan dan pengetahuan, meningkatkan kosakata, melatih keterampilan untuk berfikir kritis dan menganalisis, melatih untuk dapat menulis dengan baik, dapat membantu mencegah penurunan fungsi kognitif, serta dapat membantu kita terhubung dengan dunia luar. (Ramadhani Kurniawan & Afi Parnawi, 2023).

2. Dasar Hukum Yang Mengatur Tentang Literasi

Peraturan-peraturan yang ditetapkan oleh pemerintah baik peraturan desa yang bersumber dari dasar hukum sangat penting untuk mendorong perkembangan literasi di kalangan masyarakat sebagai upaya peningkatan literasi secara masif di desa. Dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945, alinea ke empat dijelaskan bahwa tujuan nasional bangsa Indonesia salah satunya yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Peraturan-peraturan yang ditetapkan sebagai upaya peningkatan literasi masyarakat desa ; *pertama*, Undang-undang nomor 3 tahun 2024 pasal 72A yang berbunyi Pendapatan dikelola sesuai dengan prioritas Pembangunan Desa, pendidikan, pendidikan kemasyarakatan, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat guna menciptakan lapangan kerja yang meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat Desa. *Kedua*, Peraturan Presiden Nomor 59 Tahun 2017 tentang Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Goals/SDGs) membuka peluang besar akan jaminan kualitas pendidikan yang inklusif dan merata serta meningkatkan kesempatan belajar sepanjang hayat untuk semua. *ketiga*, Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2023 menegaskan bahwa pemerintah desa memiliki kewajiban dalam menyediakan sarana dan prasarana dalam rangka peningkatan kualitas sumber daya manusia masyarakat desa di antaranya yaitu Taman Bacaan Masyarakat. *Keempat*, berdasarkan keputusan Menteri Desa Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pedoman Umum Pembangunan Desa dan Pemberdayaan Masyarakat Desa serta Keputusan Menteri Desa Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 3 Tahun 2024 tentang Pedoman Pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat Desa telah menyediakan potensi sinergi lintas sektor terkait pendidikan desa yang berkualitas melalui penyediaan fasilitas dan pembaharuan koleksi dalam hal ini Taman Bacaan Masyarakat/Perpustakaan Desa. Selain itu juga terdapat Peraturan Daerah (PERDA) Provinsi Nusa Tenggara Timur Nomor 5 Tahun 2021 tentang Pengembangan Budaya Literasi.

Tujuan ditetapkannya peraturan tentang pengembangan literasi adalah untuk memberikan pedoman dan kepastian hukum dalam pengembangan budaya literasi guna meningkatkan literasi dasar yang meliputi literasi baca, tulis, numerasi, sains, digital, finansial, budaya dan kewargaan. Tujuan ditetapkannya Peraturan ini adalah untuk menumbuhkembangkan budi pekerti peserta didik, pegawai aparatur sipil negara dan keluarga sebagai anggota masyarakat menjadi pembelajar sepanjang hayat yang literat (*Peraturan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Timur Nomor 5 Tahun 2021 Tentang Pengembangan Literasi*, n.d.)

3. Tahapan-Tahapan Dalam Pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat.

Tahapan Rintisan Pembentukan TBM dapat diidentifikasi sebagai berikut: Identifikasi lokasi, Identifikasi sarana dan prasarana, Identifikasi calon pengelola, Mempersiapkan kelengkapan lembaga yang meliputi pembentukan pengurus, ijin domisili, dan ijin operasional TBM, tahap perencanaan kegiatan, Pengadaan Sarana Pendukung TBM Pelaksanaan Kegiatan Pendampingan Rintisan TBM, dan Pelaporan (Kemendikbud, 2020).

Tahap identifikasi lokasi bertujuan untuk menentukan lokasi yang strategis dan mudah diakses oleh masyarakat. Lokasi strategis yang mudah diakses oleh masyarakat, seperti sekolah, perpustakaan umum, taman, atau tempat umum lainnya. Pastikan lokasi tersebut memiliki fasilitas yang memadai, seperti pencahayaan yang baik, meja dan kursi, serta rak buku (Fatoni, 2023). Sehingga melalui penetapan lokasi yang strategis masyarakat Desa Watoone dapat lebih mudah dalam mengakses bacaan-bacaan yang terdapat dalam taman bacaan tersebut.

Tahap identifikasi sarana dan prasarana Secara umum membahas mengenai penentuan alat dan perlengkapan yang dapat menunjang proses belajar dalam melakukan pelayanan publik untuk mencapai tujuan dari kegiatan tersebut. Apabila fasilitas tidak tersedia dengan baik, maka tujuan dan proses dari kegiatan tidak tercapai dengan maksimal (Abdurrohman et al., 2023). Salah satu faktor yang menyebabkan kemampuan membaca kita tergolong rendah, karena sarana dan prasarana pendidikan, khususnya perpustakaan maupun taman bacaan masyarakat dengan buku-bukunya belum mendapat prioritas. Maka TBM sebagai salah satu bagian dari perpustakaan komunitas mempunyai peranan penting dalam menumbuhkan dan membina minat baca masyarakat. (Yuniarsih, 2020). Oleh karena itu dalam pengelolaan taman bacaan sangat diperlukan adanya identifikasi sarana dan prasarana agar dapat menentukan sarana dan prasarana yang perlu disediakan agar pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat di Desa Watoone dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Pada tahap identifikasi calon pengelola bertujuan untuk merekrut pengelola potensial dari sukarelawan dan tokoh masyarakat yang bersedia untuk mengelola TBM. Selain itu, pada tahap ini kegiatan sosialisasi mengenai program TBM sudah mulai dijalankan kepada masyarakat dan warga. Faktor tenaga pengelola memegang peranan yang sangat menentukan berhasil tidaknya sebuah TBM. Oleh karena itu untuk membuat TBM bermanfaat sesuai dengan tugas, fungsi dan tujuannya, maka penyelenggara bisa menyadari pentingnya jabatan. (Yuniarsih, 2020)

Tahap mempersiapkan kelengkapan lembaga yang meliputi pembentukan pengurus, ijin domisili, dan ijin operasional TBM. Pada tahap ini bertujuan untuk memastikan bahwa semua aspek yang diperlukan untuk pengelolaan dan keberlangsungan taman bacaan terorganisir dengan baik. Pada tahap perencanaan ini, pengelola TBM bekerja sama dengan tokoh masyarakat untuk merancang manajemen, program kegiatan, dan jadwal kegiatan.

Tahap perencanaan dalam pengelolaan TBM penting untuk memastikan pembangunan berjalan dengan lancar dan dapat mencapai tujuan. Perencanaan merupakan kegiatan yang berkaitan dengan pemilihan alternatif, kebijaksanaan, prosedur dan program sebagai bentuk usaha untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. (Yuniarsih, 2020)

Tahapan pelaksanaan merupakan implementasi perencanaan dan pengorganisasian dimana seluruh komponen yang berada dalam satu sistem dan satu organisasi tersebut bekerja secara bersama-sama sesuai dengan bidang masing-masing untuk dapat mewujudkan tujuan. (Yuniarsih, 2020) pelaksanaan merupakan inti dari kegiatan pengelolaan TBM yang menggerakkan untuk mencapai hasil.

Tahap evaluasi bertujuan untuk memastikan bahwa kegiatan yang dilaksanakan telah sesuai dengan perencanaan sebelumnya. Tahap evaluasi merupakan suatu kegiatan untuk menilai suatu program apakah berhasil atau tidak dalam mencapai suatu tujuan dengan rencana semula. (Yanuarsari & Muchtar, 2022)

4. Manfaat Taman Bacaan Masyarakat

Manfaat Taman Bacaan Masyarakat yang berdasarkan pada Keputusan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Daerah Tertinggal No. 3 Tahun 2024 TBM desa memiliki peran yang sangat penting dalam masyarakat, terutama di daerah pedesaan. Manfaat TBM desa yaitu sebagai akses ke informasi, wadah dalam meningkatkan minat membaca masyarakat, pusat belajar dan pengetahuan, meningkatkan kesadaran komunitas, mendorong kreativitas dan imajinasi, sebagai pusat komunitas dan tempat pelestarian budaya lokal. Kemampuan masyarakat dalam mengupayakan peningkatan literasi sangat ditentukan oleh dasar hukum yang kuat serta implementasi pengelolaan baik dari pihak pemerintah, komunitas

sosial, maupun masyarakat. oleh karena itu, literasi di desa watoone perlu ditumbuhkan atas dasar partisipasi berbagai kalangan di desa dengan bertumpu pada peraturan desa. Sejauh ini, di desa wotone belum adanya produk peraturan desa yang mengatur tentang pengembangan literasi. Sejalan dengan itu, sesuai dengan fakta lapangan, belum ada perpustakaan desa yang dapat mewadahi semangat literasi di desa wotoone.

Taman Bacaan Masyarakat merupakan tempat penyediaan akses ke berbagai sumber informasi dan pengetahuan. Di daerah pedesaan, akses terhadap buku, majalah, jurnal, dan sumber daya digital sangat terbatas. Oleh karena itu dengan hadirnya TBM desa, penduduk di Desa Watoone dapat memperoleh informasi dan belajar mengenai berbagai topik yang relevan dengan kehidupan mereka. Dalam upaya meningkatkan minat membaca bagi masyarakat desa taman bacaan desa membantu membangkitkan minat membaca di kalangan penduduk desa, terutama di kalangan anak-anak dan remaja, melalui koleksi buku yang beragam dan program literasi. Sehingga masyarakat di Desa Watoone dapat lebih termotivasi untuk mengisi waktu luangnya dengan kegiatan membaca. Taman Bacaan Masyarakat juga dapat dijadikan Pusat Belajar dan Pengetahuan bagi masyarakat di desa Watoone. Selain buku, taman bacaan di desa juga dapat menyediakan akses ke sumber daya pendidikan lainnya, seperti media elektronik, basis data, dan akses internet, yang dapat membantu masyarakat dalam mendukung proses belajar dan penelitian. Keberadaan taman bacaan juga dapat memberikan dampak pada peningkatan kualitas pendidikan melalui penyediaan buku bacaan dan fasilitas pendidikan lainnya, taman bacaan desa berperan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di daerah pedesaan. Sehingga Anak-anak di Desa Watoone yang sedang bersekolah dapat mengakses materi pembelajaran tambahan, yang dapat membantu mereka dalam memahami pelajaran di sekolah.

Taman Bacaan dapat menjadi tempat bagi masyarakat Desa Watoone dalam mengadakan program dan acara yang meningkatkan kesadaran komunitas tentang isu-isu sosial, kesehatan, lingkungan, dan lain-lain. Hal tersebut dapat membantu masyarakat Watoone dalam membangun kesadaran dan partisipasi aktif dalam kehidupan sosial dan budaya masyarakat. Selain itu taman bacaan juga dapat mendorong kreativitas dan imajinasi masyarakat Desa Watoone dari berbagai kalangan dengan menyediakan berbagai jenis bahan pustaka yang dapat merangsang imajinasi masyarakat dan membantu mereka mengembangkan keterampilan kreatif. Taman bacaan dapat dijadikan sebagai tempat pelestarian budaya lokal. Dengan keanekaragaman budaya yang ada di Desa Watoone masyarakat dapat memanfaatkan taman bacaan sebagai tempat untuk menyimpan koleksi tentang cerita-cerita rakyat, warisan budaya, dan dokumentasi sejarah lokal yang berharga bagi masyarakat desa. TBM desa merupakan aset penting bagi masyarakat yang hidup di pedesaan, membantu dalam meningkatkan kualitas hidup, pembelajaran, dan kesadaran komunitas. Keterlibatan aktif dan dukungan dari masyarakat dan pemerintah setempat sangat penting untuk menjaga dan memperkuat peran penting TBM desa dalam pengembangan dan pemajuan masyarakat pedesaan (Kemendikbud, 2020)



Gambar 3. Kegiatan diskusi dan dialog

Melalui hasil diskusi, pemerintah Desa Watoone sangat mendukung dan menyambut baik peraturan yang telah dikeluarkan oleh kementerian desa dalam pengelolaan taman bacaan. Namun berdasarkan hasil diskusi ditemukan bahwa di Desa Watoone belum tersedia Taman Bacaan Masyarakat dan peraturan yang mengatur tentang peningkatan literasi. Selain itu ditemukan juga persoalan bahwa tingkat partisipasi masyarakat terhadap pembangunan di desa sangat rendah sehingga segala bentuk transformasi pembangunan di desa tidak berjalan efektif. Oleh karena itu di akhir kegiatan solusi yang disampaikan dalam mengatasi persoalan tersebut yakni perlu adanya peningkatan pemanfaatan Kegiatan Musrembangdes agar dapat

berjalan secara efektif dan efisien. Musyawarah Perencanaan Pembangunan Desa (Musrembang) Desa adalah forum musyawarah tahunan para pemangku kepentingan desa direncanakan yang diselenggarakan oleh lembaga public, yaitu pemerintah desa bekerjasama dengan warga dan para emangku kepentingan lainnya untuk menyepakati Rencana Pembangunan Desa (RKP Desa) tahun anggaran untuk membangun kesepahaman tentang kepentingan dan kemajuan desa, dengan cara melihat potensi dan sumber-sumber pembangunan yang tersedia baik dari dalam maupun luar desa (Firmansyah et al., 2023) dan perlu adanya kesepakatan antara pemerintah desa dan masyarakat dalam pembentukan perdes sebagai dasar hukum dalam pengelolaan TBM.

V. KESIMPULAN

Penguatan budaya literasi merupakan hal yang penting dalam menentukan kemajuan atau kemunduran sebuah peradaban dalam setiap negara. Tingkat literasi yang rendah dapat memberikan dampak yang buruk bagi kualitas pembangunan manusia. Desa Watoone merupakan salah satu desa yang berada di Kabupaten Flores Timur yang berdasarkan data survei Badan Pusat Statistik tahun 2022 menunjukkan angka buta huruf anak usia 15 tahun ke atas di Kabupaten Flores Timur mencapai angka 5,12%. Terdapat faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya literasi di Desa Watoone yaitu, kurangnya kesadaran orang tua tentang pentingnya literasi bagi anak, karena masih banyak orang tua yang tidak memiliki kepedulian terhadap sekolah dan gagal memotivasi anaknya untuk menempuh pendidikan informal maupun nonformal, kurangnya sarana dan prasarana dalam mendukung peningkatan literasi seperti perpustakaan dan taman baca dan belum adanya peraturan desa terkait peningkatan literasi bagi masyarakat sehingga ditemukan bahwa di Desa Watoone belum tersedianya Taman Bacaan Masyarakat. Oleh karena itu melalui kegiatan sosialisasi mengenai Tata Kelola Taman Bacaan Masyarakat diharapkan pemerintah desa dapat memahami manfaat dari pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat serta berupaya dalam meningkatkan keterlibatan aktif dan dukungan dari masyarakat desa dengan memperkuat peran TBM dalam pengembangan dan kemajuan melalui pembentukan perdes tentang pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrohman, M., Mizan, I., & Noviani, D. (2023). Administrasi Sarana Dan Prasarana Pendidikan. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen (JURBISMAN)*, 1(2), 561–576.
- Anisa, A. R., Ipungkartti, A. A., & Saffanah, K. N. (2021). Pengaruh Kurangnya Literasi Serta yang Masih Rendah dalam Pendidikan di Indonesia. *In Current Research in Education: Conference Series Journal*, 1(01), 1–12.
- Apriyanti, Y., Lorita, E., & Yusuarsono, Y. (2019). Kualitas Pelayanan Kesehatan Di Pusat Kesehatan Masyarakat Kembang Seri Kecamatan Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah. *Profesional: Jurnal Komunikasi Dan Administrasi Publik*, 6(1). <https://doi.org/10.37676/profesional.v6i1.839>
- Aryati, A. (2023). Menumbuhkan Budaya Literasi dengan School Strategic Discussion (SSD). *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 8(3), 639–645. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v8i3.605>
- Fahrianur, Monica, R., Wawan, K., Misnawati, Nurachmana, A., Veniaty, S., & Ramadhan, I. Y. (2023). Implementasi Literasi di Sekolah Dasar. *Journal of Student Research (JSR)*, 1(1), 102–113.
- Fatoni, A. (2023). Optimalisasi Minat Membaca Melalui Program Taman Baca Anak Di Desa Parumasan Kabupaten Pandeglang. *Jurnal Altifani Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(6), 770–775. <https://doi.org/10.59395/altifani.v3i6.489>
- Firmansyah, F., Budiman, A., Adilansyah, A., Muhamadong, M., & Nur, M. (2023). Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Musyawarah Perencanaan Pembangunan (Musrembang) Desa. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 7(1), 11–21.
- Kemendikbud. (2020). *pedoman pelaksanaan bantuan pemerintah penyelenggaraan taman Bacaan Masyarakat*.
- Kementerian Desa. (2024). *Keputusan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2024 Tentang Panduan Pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat Desa*. 1–18.
- Kennedy, P. S. J., Tobing, S. J. L., Mon, P. S., & Tampubolon, E. (2020). Diskusi Mengenai Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Ntt Khususnya Di Wilayah Perbatasan Dengan Dengan Negara Timor Leste. *Ikraith-Abdimas*, 3(1), 50–59.
- peraturan daerah provinsi nusa tenggara timur nomor 5 tahun 2021 tentang pengembangan literasi*. (n.d.).
- Ramadhani Kurniawan, & Afi Parnawi. (2023). Manfaat Literasi Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 2(1), 184–195. <https://doi.org/10.55606/jpbb.v2i1.1148>
- Soleh, A. (2017). Strategi pengembangan potensi desa. *Jurnal Sungkai*, 5(1), 32–52.
- Suwanto, S. A. (2017). Pengelolaan TBM Sebagai Sarana Meningkatkan Minat Baca Masyarakat. *Anuva*, 1(1), 19.

<https://doi.org/10.14710/anuva.1.1.19-32>

- Taulabi, I., Imron, A., & Khoiruddin, M. A. (2017). Menumbuhkan Minat Baca Sejak Dini Di Taman Baca Masyarakat. *LISAN AL-HAL: Jurnal Pengembangan Pemikiran Dan Kebudayaan*, 11(1), 137–158. <https://doi.org/10.35316/lisanalhal.v11i1.165>
- Yanuarsari, R., & Muchtar, H. S. (2022). Pelatihan Pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat (Tbm) Dalam Menumbuhkan Minat Baca Masyarakat. *RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 142–148. <https://doi.org/10.46576/rjpkm.v3i1.1577>
- Yuniarsih, A. (2020). *Manajemen Pelayanan Taman Baca Masyarakat Alam Pintar di Desa Lopait, Kecamatan Tuntang, Kabupaten Semarang*.
- Zahra, A., & Safrida, S. (2023). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Pemahaman Literasi Anak Desa Terpencil di Aceh Barat. *Jurnal Sosialisasi: Jurnal Hasil Pemikiran, Penelitian Dan Pengembangan Keilmuan Sosiologi Pendidikan*, 1(2), 21. <https://doi.org/10.26858/sosialisasi.v1i2.47696>